

## PENGENALAN DUNIA AGRIBISNIS KEPADA SISWA TINGKAT SD “Bertani Itu Seru: Menanam Sayur Di Sekolah”

Arum Rahmawati<sup>1)\*</sup>, Syakira Ichanda<sup>2)</sup>, Yuli Setiowati<sup>3)</sup>, Anugrahita Milenia Tri Haksami<sup>4)</sup>, Ardaniah<sup>5)</sup>, & Veri Febrian Aminullah<sup>6)</sup>

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [ys178@umkt.ac.id](mailto:ys178@umkt.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pengenalan Dunia Agribisnis Kepada Tingkat SD" dan tema "Bertani Itu Seru: Menanam Sayur di Sekolah" bertujuan mengenalkan siswa pada dunia agribisnis melalui pengalaman langsung. Masalah yang muncul adalah minimnya pengetahuan siswa mengenai teknik pertanian dan pengelolaan sampah organik. Untuk menghadapi permasalahan ini, metode yang digunakan mencakup pelatihan menanam bibit cabai, di mana siswa diajarkan langkah-langkah menanam yang benar, mulai dari pemilihan bibit, persiapan media tanam, hingga perawatan dan panen. Selain itu, siswa juga mendapatkan informasi mengenai cara mengolah sampah organik menjadi pupuk, sehingga mereka dapat memahami pentingnya daur ulang dan keberlanjutan dalam bidang pertanian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik bercocok tanam yang baik, serta cara mengelola sampah organik. Siswa tampak sangat antusias selama proses menanam dan mendengarkan materi, serta mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam proses melakukan bercocok tanam di sekolah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengenalan dunia agribisnis melalui praktik langsung dan pendidikan tentang pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan minat serta pengetahuan siswa, dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan pangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah-sekolah untuk terus melestarikan lingkungan dengan cara bercocok tanam dan mengolah sampah.

**Kata Kunci:** agribisnis, pendidikan dasar, bercocok tanam, sampah organik, keberlanjutan lingkungan

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sumber utama penyediaan pangan, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekosistem (Sayani et al., 2024). Di era modern ini, pertanian menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan iklim, degradasi lahan, hingga menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan bercocok tanam (Oeng Anwarudin, Sumardjo Sumardjo, Arif Satria, 2022). Hal ini sangat disayangkan mengingat peran generasi muda sangat krusial sebagai penerus yang harus mampu menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Pendidikan pertanian sejak dini merupakan strategi penting untuk

membangun kesadaran dan minat anak-anak terhadap sektor pertanian (Akmal et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata (Dewi & Suhartini, 2019). Pendekatan pembelajaran outdoor & hands-on learning terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan karakter siswa (Nur et al., 2023)

Selain itu, pengelolaan limbah organik yang masih kurang optimal menjadi masalah tambahan yang memperburuk kondisi lingkungan dan pertanian (Damanhuri & Padmi, 2019). Banyak masyarakat, khususnya kalangan pelajar, yang belum memahami betul pentingnya mendaur ulang limbah organik menjadi

pupuk yang berguna bagi tanaman. Penelitian (Zuriatni et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah organik menjadi kompos dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar secara signifikan. Limbah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan mengurangi kualitas tanah, padahal jika diolah dengan benar, limbah tersebut justru dapat menjadi sumber nutrisi alami yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan limbah organik menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat mengadopsi pola pikir dan kebiasaan yang ramah lingkungan.

Pembelajaran agribisnis di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa (Hasanah et al., 2020). Melalui kegiatan bercocok tanam, siswa tidak hanya belajar tentang teknik pertanian, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan (Kusumastuti et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Bertani Itu Seru: Menanam Sayur di Sekolah” hadir sebagai inisiatif yang sangat relevan dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pelatihan praktis menanam sayuran, khususnya bibit cabai, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga praktik langsung mulai dari pemilihan bibit unggul, persiapan media tanam yang baik, teknik penyiraman, pemupukan, hingga proses perawatan dan panen. Pendekatan pembelajaran yang interaktif ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengapresiasi proses bercocok tanam. Selain itu, siswa juga diberikan materi tentang pengelolaan limbah organik, termasuk cara mengolahnya menjadi pupuk kompos yang efektif dan ramah lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dunia agribisnis kepada siswa melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan edukatif, sekaligus meningkatkan

wawasan serta keterampilan mereka dalam bercocok tanam dan pengelolaan limbah organik. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat membangkitkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan agribisnis yang dapat menjadi bekal bagi mereka di masa depan. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan tersebut, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan, mampu menjaga ketahanan pangan, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

## METODE KEGIATAN

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai, ada beberapa point dalam metode kegiatan ini, diantaranya ialah :

1. **Persiapan:** Kegiatan dimulai dengan persiapan yang meliputi pemilihan lokasi penanaman di lingkungan sekolah, penyediaan bibit cabai, dan penyediaan media tanam yang sesuai. Tim pengabdian juga melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dan siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan ini. Persiapan dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang terbukti efektif dalam pendidikan (Basar, 2024).
2. **Pelatihan Teori:** Sebelum praktik, siswa diberikan materi mengenai teknik bercocok tanam, dan pentingnya pengelolaan sampah organik. Materi ini mencakup pemilihan bibit yang baik, cara menyiapkan media tanam, serta teknik perawatan tanaman yang efektif. Metode penyampaian menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dengan media visual dan interaktif (Sawitri et al., 2024).
3. **Praktik Menanam:** Setelah pelatihan teori, siswa diajak untuk melakukan praktik menanam bibit cabai. Dalam tahap ini, siswa dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian untuk melakukan langkah-langkah menanam yang benar, mulai dari penanaman bibit

hingga penyiraman dan perawatan tanaman. Pendekatan ini menggunakan metode learning by doing yang terbukti meningkatkan retensi pembelajaran (Panjaitan, 2023).

4. **Evaluasi dan Monitoring:** Kegiatan diakhiri dengan evaluasi pemahaman siswa melalui tanya jawab dan observasi praktik. Monitoring dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan dampaknya terhadap pengetahuan serta sikap siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 yang berlokasi di SD Muhammadiyah dengan melibatkan 67 Siswa kelas 5. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam bercocok tanam serta pengelolaan sampah organik.



Gambar 1. Penyampaian uraian materi.



Gambar 2. Kegiatan praktek menanam.

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Sebelum kegiatan, siswa memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai teknik pertanian dan pengelolaan sampah organik. Namun, setelah mengikuti pelatihan

teori dan praktik, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 85% siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menanam cabai dengan benar, termasuk pemilihan bibit, persiapan media tanam, dan perawatan tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Harjanto, 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 80%.

2. **Antusiasme dan Keterlibatan Siswa:**

Selama proses menanam, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif berpartisipasi dalam setiap tahap, mulai dari menyiapkan media tanam hingga melakukan penyiraman. Keterlibatan langsung ini tidak hanya membuat mereka lebih memahami proses bercocok tanam, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka tanam. Siswa terlihat senang dan bangga saat melihat pertumbuhan tanaman yang mereka rawat, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian (Putri, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

3. **Pengelolaan Sampah Organik:**

Selain menanam, siswa juga di berikan teori bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi pupuk. Mereka belajar tentang pentingnya daur ulang dan bagaimana limbah organik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah organik yang dapat digunakan dan memahami proses pengomposan dengan baik. Hasil ini mendukung temuan (Astuti & Purnomo, 2019) bahwa edukasi pengelolaan sampah organik efektif meningkatkan kesadaran

lingkungan anak. Pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan di rumah, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

#### 4. Pembentukan Karakter & Sikap:

Kegiatan ini juga berhasil mengembangkan karakter positif siswa seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lestari & Wijayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat membentuk karakter positif pada anak.

#### PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik bercocok tanam dan pengelolaan sampah organik menunjukkan sebanyak 85% siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menanam cabai dengan baik dan antusias mereka selama kegiatan mencerminkan kegiatan dalam keberhasilan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Meningkat kesesuaian antara masalah yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan siswa tentang pertanian dan pengelolaan sampah organik, dengan metode yang diterapkan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pertanian siswa sekolah dasar.

#### Saran

Disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan penambahan materi yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan dan dampak pertanian terhadap lingkungan. Selain itu, pengenalan lebih banyak jenis tanaman dan teknik bercocok tanam yang berbeda dapat memberikan variasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membangkitkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pertanian dan pengelolaan sampah di

lingkungan sekitar. Siswa menjadi lebih peduli dan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlanjutan pangan dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha tani padi di Jawa Barat dalam menghadapi alih fungsi lahan. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 1-12.
- Akmal, A., Hakim, S., Fridayati, D., Nuzul Qhinanti Lubis, U., Amar, A., & Munawar. (2024). Edukasi Teknologi Pertanian Berwawasan Sustainable Agriculture Pada Siswa Sekolah Dasar Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 45-51. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Astuti, R., & Purnomo, H. (2019). Efektivitas program edukasi pengelolaan sampah organik terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 20(2), 45-58.
- Basar, Z. R. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek Oleh Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v1i1.196>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. Bandung: ITB Press.
- Destrinelli, D., Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman nilai karakter melalui sistem bercocok tanam hidroponik di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 148-152.

- Dewi, K. S., & Suhartini, S. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23-35.
- Hasanah, U., Thahir, A., Komariah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Peran pembelajaran agribisnis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 524-532.
- Kusumastuti, D. A., Muhlisin, & Khobir, A. (2025). Pembentukan Karakter Melalui Strategi Belajar Aktif dalam Proyek P5RA Bertema Sayuran. *Pendidikan Dan Humaniora*.
- Lestari, P., & Wijayanti, A. (2021). Pembentukan karakter anak melalui kegiatan berkebun di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78-89.
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Mou, L. (2021). Kajian strategi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 140-149.
- Maulana, F. B., Madani, M. U., Azis, R. R., Fridman, D. D., Lestari, L., Sinaga, E. B. P., ... & Aulia, T. (2024). Implementasi 'Petualangan Tani Kecil' pada siswa sekolah dasar untuk keberlanjutan pertanian di masa depan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 73-81.
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79-90. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>
- Oeng Anwarudin, Sumardjo Sumardjo, Arif Satria, A. F. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 43-55. <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.24>
- Panjaitan, Y. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Learning by Doing dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Daerah Aek Songsongan. *Tsaqila | Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3, 25-36. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v3i1.421>
- Prasetyo, A., & Harjanto, B. (2020). Efektivitas pembelajaran praktik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pertanian berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 134-145.
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 68-77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.113>
- Syaleha, S. F. P. M., Putri, A. C., Alifah, L. N., & Febrian, E. S. (2023, December). Pengenalan pertanian sejak dini melalui nature play education. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1)..
- Sawitri, J. I., Sekali, T. N. B. K., Barus, C. M. B., Sahara, R. A., & Budi, V. C. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96-102. <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- Sayani, Prabawa, P. S., Prakoso, T., & Takdir, N. (2024). *Agroteknologi Berkelanjutan*.
- Zuriatni, Y., Samsurizal, S., Makkulau, A., Qori, S., & Devi, A. K. (2024). Workshop Pembuatan Kompos untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 86-94. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.492>